



The use of TikTok by Civic Education teachers in fostering nationalism: A case study of 10th grade students at SMKN 5 Pekanbaru

Pemanfaatan TikTok oleh Guru PPKn dalam menumbuhkan nasionalisme: Studi Kasus pada siswa kelas X SMKN 5 Pekanbaru

Diaz Sari, Tiara Alfareta, Selly Nurhasanah, Hasan Wira Yudha, Arya Maulana

Universitas Muhammadiyah Riau
*230402185@student.umri.ac.id

Informasi artikel:

Disubmisi: 10 Oktober 2025

Ditayangkan: 02 Februari 2026

Bentuk Sitasi artikel: Sari, D., Nurhasanah, S, et al.2026. The Use of TikTok by Civic Education Teachers in Fostering Nationalism: A Case Study of 10Th Grade Students at SMKN 5 Pekanbaru. Jurnal Netnograafi Komunikasi

ABSTRACT

The development of social media has brought significant changes to the learning patterns of the younger generation, especially high school students. TikTok, as one of the digital platforms widely used by teenagers, not only serves as a means of entertainment but also has educational potential that can influence students' mindsets and attitudes. This study aims to analyze the use of TikTok social media by PPKn teachers in instilling nationalistic values in 10th grade students at SMKN 5 Pekanbaru as the object of research. The research problems focused on the types of content used, students' responses to TikTok content, and the obstacles faced by teachers in its implementation. This study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the use of TikTok as a learning medium can increase students' interest in Civic Education material and help foster a sense of nationalism through visual and interactive content. However, there are several challenges, such as time constraints, teachers' technical abilities, and supervision

Keywords: *TikTok, civics teacher, nationalism, learning media, vocational high school students.*

ABSTRAK

Perkembangan media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam pola belajar generasi muda, khususnya siswa sekolah menengah. TikTok sebagai salah satu platform digital yang banyak digunakan remaja tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki potensi edukatif yang dapat memengaruhi pola pikir dan sikap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media sosial TikTok oleh guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa kelas X SMKN 5 Pekanbaru sebagai objek penelitian. Permasalahan penelitian difokuskan pada bentuk konten yang digunakan, respons siswa terhadap konten TikTok, serta kendala yang dihadapi guru dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi PPKn dan membantu menumbuhkan sikap nasionalisme melalui konten visual dan interaktif. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu, kemampuan teknis guru, serta pengawasan penggunaan media sosial oleh siswa. Penelitian ini didasarkan pada teori pembelajaran berbasis media digital dan konsep nasionalisme dalam pendidikan kewarganegaraan, yang menekankan pentingnya adaptasi media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

Kata kunci: *TikTok, guru PPKn, nasionalisme, media pembelajaran, siswa SMK*

INTRODUKSI

Perkembangan teknologi digital telah menjadikan media sosial sebagai bagian integral dalam kehidupan generasi muda, khususnya siswa sekolah menengah. Salah satu platform yang paling banyak digunakan adalah TikTok, yang menyajikan konten audiovisual singkat, cepat, dan interaktif. Karakteristik tersebut membuat TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan ekspresi diri, tetapi juga berpotensi membentuk pola pikir, sikap, serta perilaku penggunanya. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran preferensi belajar siswa dari pendekatan pembelajaran konvensional menuju media digital yang lebih visual dan kontekstual. Perubahan ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi dunia pendidikan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik di era digital, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

PPKn memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, identitas nasional, serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik. Namun, berdasarkan temuan awal di lapangan, siswa kelas X SMKN 5 Pekanbaru menunjukkan kecenderungan menurunnya sikap nasionalisme. Hal ini terlihat dari rendahnya minat terhadap budaya lokal serta lebih dominannya ketertarikan terhadap budaya asing, yang berdampak pada melemahnya rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia (Ramdani et al., 2021). Kondisi tersebut menjadi kasus empiris yang perlu dikaji secara mendalam, khususnya terkait efektivitas media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PPKn.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas peran media sosial dalam pembentukan nasionalisme generasi muda. (Martian et al., 2024) dalam penelitiannya mengenai konstruksi nasionalisme Generasi Z melalui TikTok dan Instagram menemukan bahwa media sosial dapat menjadi ruang ekspresi nilai kebangsaan, seperti dukungan terhadap produk lokal, kampanye bela negara, serta kritik terhadap

kebijakan publik. Namun, penelitian tersebut juga menyoroti dominasi konten asing yang berpotensi melemahkan semangat nasionalisme apabila tidak disertai literasi digital yang memadai. Sejalan dengan itu, Putri Kinanti dan Yolanita Maureen (2024) menyimpulkan bahwa TikTok layak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, meskipun platform tersebut didominasi oleh konten hiburan. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Anggie Adilla Putri, 2023) yang menunjukkan bahwa TikTok efektif dalam mendukung penguatan karakter peserta didik apabila dirancang dengan konten edukatif yang tepat. Sementara itu, (Lisdinani et al., 2023) mengungkapkan bahwa TikTok berpotensi meningkatkan wawasan kebangsaan mahasiswa melalui penyebaran konten nasionalisme dan diskusi digital, meskipun tetap memiliki risiko penyebaran informasi bias dan provokatif.

Berdasarkan pemetaan State of The Art (SOTA) tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada peran TikTok dalam membangun nasionalisme generasi muda secara umum atau pada jenjang pendidikan tinggi dan sekolah menengah umum. Namun, masih terbatas kajian yang secara spesifik menelaah pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran PPKn oleh guru di lingkungan sekolah kejuruan, khususnya pada jenjang kelas X. Selain itu, penelitian terdahulu belum banyak mengkaji secara mendalam bagaimana strategi pedagogis guru PPKn dalam mengemas konten TikTok, respons siswa terhadap konten tersebut, serta tantangan implementatif yang dihadapi dalam konteks pembelajaran formal.

Oleh karena itu, novelty penelitian ini terletak pada kajian empiris mengenai pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran PPKn dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa kelas X SMKN 5 Pekanbaru. Penelitian ini tidak hanya menyoroti efektivitas media TikTok, tetapi juga menganalisis bentuk konten pembelajaran, respons siswa, serta kendala yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan media sosial ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam

pengembangan pembelajaran PPKn berbasis media digital serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan relevan dengan karakteristik generasi digital.

RERANGKA KONSEPTUAL

CONCEPTUAL FRAMEWORK

Kerangka konseptual dan kerangka teoretis dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan landasan pemikiran, teori, serta konsep yang digunakan dalam mengkaji pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) TikTok sebagai platform media sosial telah terbukti berpotensi meningkatkan motivasi belajar, literasi digital, dan kesadaran kewarganegaraan mahasiswa ketika konten pendidikan dirancang secara strategis, yang tercatat dalam studi (Izzatika et al., n.d.). Juga pada penelitian (Kadek et al., 2025) melalui kajian fenomena tagar #KaburAjaDulu di TikTok menunjukkan bahwa interaksi generasi Z dengan konten digital berpengaruh terhadap cara mereka memaknai identitas nasional dan sikap kebangsaan. Temuan tersebut menegaskan bahwa TikTok berpotensi menjadi medium reflektif yang membentuk kesadaran nasionalisme melalui narasi, simbol, dan wacana kebangsaan yang beredar di dalamnya. Hal ini mendukung gagasan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran PPKn dapat memperkaya pengalaman belajar siswa serta menanamkan nilai-nilai karakter Pancasila secara kontekstual. dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa. Kerangka ini menjadi dasar dalam pengembangan konstruk penelitian serta penyusunan instrumen pengumpulan data.

Penelitian ini berpijak pada teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks ini, TikTok diposisikan sebagai media pembelajaran yang memungkinkan siswa membangun pemahaman nilai-nilai

nasionalisme melalui konten visual, narasi singkat, dan interaksi digital yang dekat dengan kehidupan mereka. Media digital yang relevan dengan karakteristik generasi Z diyakini mampu meningkatkan keterlibatan belajar serta internalisasi nilai kewarganegaraan.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori pembelajaran berbasis media digital, yang menegaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara pesan edukatif yang dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi apabila dirancang secara pedagogis. Studi juga telah menunjukkan efektivitas TikTok dalam pembelajaran berbasis literasi digital, yang relevan untuk memperkuat keterlibatan dan motivasi siswa terhadap konten pembelajaran. TikTok sebagai platform video pendek memiliki karakteristik visual, audio, dan interaktif yang mendukung penyampaian materi PPKn secara kontekstual, khususnya nilai Pancasila, sejarah perjuangan bangsa, dan budaya nasional. Dalam kerangka ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengelola konten, strategi penyajian, serta tujuan pembelajaran agar media digital tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga edukatif.

Kerangka teoretis penelitian ini juga didasarkan pada konsep nasionalisme dalam Pendidikan Kewarganegaraan, yang memandang nasionalisme sebagai sikap cinta tanah air, kebanggaan terhadap identitas bangsa, kesadaran bernegara, serta komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila. Nasionalisme dalam konteks pendidikan tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan perilaku. Oleh karena itu, penanaman nasionalisme melalui pembelajaran PPKn perlu dilakukan secara inovatif agar nilai-nilai tersebut dapat dipahami, dirasakan, dan diwujudkan dalam sikap siswa.

Berdasarkan landasan teori tersebut, kerangka konseptual penelitian ini memandang bahwa pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran PPKn, melalui strategi pedagogis guru dan konten edukatif yang dirancang secara terarah, dapat memengaruhi respons siswa yang meliputi pemahaman, ketertarikan, dan sikap terhadap nilai-nilai kebangsaan. Respons tersebut selanjutnya berkontribusi pada

pembentukan dan penguatan sikap nasionalisme siswa kelas X SMKN 5 Pekanbaru. Kerangka ini sekaligus menjadi dasar dalam penentuan konstruk penelitian, yaitu bentuk pemanfaatan TikTok, strategi guru PPKn, respons siswa, serta sikap nasionalisme, yang digunakan dalam pengembangan instrumen penelitian.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus instrumental untuk mengeksplorasi secara mendalam pemanfaatan platform media sosial TikTok sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa. Kasus yang dikaji adalah praktik pembelajaran PPKn di kelas X SMKN 5 Pekanbaru, yang dipilih bukan semata-mata karena keunikannya, melainkan sebagai sarana untuk memahami fenomena yang lebih luas mengenai integrasi media sosial dalam pembelajaran PPKn. Pendekatan studi kasus instrumental memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman kontekstual dan komprehensif terkait strategi guru, bentuk konten pembelajaran, respons siswa, serta tantangan implementasi penggunaan TikTok sebagai media edukatif. Jenis penelitian studi kasus yang digunakan karena fokus penelitian diarahkan pada satu fenomena spesifik yang terjadi dalam konteks tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh (John W. Creswell, 2014). Selain itu, penelitian (Fatimah Azzahara et al., 2025) menunjukkan bahwa TikTok dapat digunakan sebagai sarana pendidikan kewarganegaraan secara efektif apabila dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana pesan-pesan kebangsaan diterima oleh generasi muda. Penelitian (Nurlatifah et al., 2022) juga memperkuat landasan metodologis penelitian ini, karena hasil studi mereka menunjukkan bahwa TikTok memiliki pengaruh terhadap internalisasi nilai-nilai Pancasila, baik dalam bentuk penguatan maupun tantangan. Dengan demikian, penggunaan studi kasus kualitatif dianggap tepat untuk menggambarkan bagaimana guru PPKn menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran nilai nasionalisme.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 5 Pekanbaru dengan pertimbangan ilmiah dan empiris. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada temuan awal bahwa guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah tersebut secara aktif memanfaatkan platform TikTok sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran formal. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan dokumentasi internal sekolah, penggunaan media digital berbasis video pendek telah diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran PPKn, khususnya pada materi yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme dan kebangsaan. Selain itu, SMKN 5 Pekanbaru merupakan sekolah kejuruan dengan karakteristik peserta didik yang memiliki intensitas penggunaan media sosial yang tinggi, sehingga relevan untuk dikaji sebagai konteks penelitian pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran.

Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru PPKn yang secara langsung merancang dan mengimplementasikan konten TikTok dalam pembelajaran, lima orang siswa kelas X yang dipilih secara purposive sebagai representasi peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut, serta satu orang Kepala Sekolah sebagai pemangku kebijakan yang memiliki kewenangan dalam pengembangan dan pengawasan inovasi pembelajaran berbasis digital. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung subjek dalam fenomena yang diteliti, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif studi kasus.

Objek penelitian difokuskan pada pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran PPKn. Pemilihan mata pelajaran PPKn didasarkan pada peran strategisnya dalam membentuk karakter warga negara yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, serta semangat nasionalisme. Secara keilmuan, PPKn tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan perilaku kebangsaan. Oleh karena itu, kajian mengenai efektivitas media pembelajaran digital dalam PPKn menjadi relevan untuk melihat

sejauh mana media sosial dapat berkontribusi terhadap penanaman nilai nasionalisme di kalangan siswa.

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Paradigma interpretif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam makna, pengalaman, dan interpretasi subjek penelitian terhadap pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran PPKn. Paradigma ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang dibangun melalui interaksi dan pengalaman individu, sehingga sesuai untuk mengkaji praktik pembelajaran, respons siswa, serta dinamika penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru, siswa, dan kepala sekolah untuk menggali informasi tentang bentuk penggunaan TikTok dalam pembelajaran serta dampaknya terhadap pemahaman dan sikap nasionalisme siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran dan interaksi siswa dengan konten TikTok bertema kebangsaan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung seperti video TikTok, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen sekolah yang relevan. Menurut penelitian (Idah Nurfajriya, 2023), pendekatan wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan metode yang efektif untuk menggali pemanfaatan media sosial seperti TikTok dalam konteks pendidikan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan mengacu pada model interaktif (matthew B. Miles, 1994), yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahap reduksi data dilakukan melalui proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan pola reduksi tematik,

yaitu menyaring data berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, seperti pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran PPKn, respons siswa, serta tantangan yang dihadapi guru. Data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dieliminasi, sedangkan data yang relevan diberi penandaan awal.

Proses analisis dilanjutkan dengan coding data secara bertahap. Tahap pertama adalah *open coding*, yaitu mengidentifikasi dan memberi kode pada unit-unit makna yang muncul dari data, seperti bentuk konten TikTok, strategi penyampaian guru, partisipasi siswa, dan nilai nasionalisme yang ditampilkan. Tahap kedua adalah *axial coding*, yaitu mengelompokkan kode-kode yang memiliki keterkaitan ke dalam kategori yang lebih luas, seperti strategi pedagogis guru, pola keterlibatan siswa, dan dampak pembelajaran. Tahap ketiga adalah *selective coding*, yaitu menentukan tema-tema utama yang merepresentasikan keseluruhan temuan penelitian.

Data yang telah dikode dan dikategorikan kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik yang sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan antar kategori, serta makna yang terkandung dalam fenomena yang diteliti. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan tema-tema yang telah terbentuk secara konsisten dan berkelanjutan, serta diverifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga keabsahan data.

Setelah itu, peneliti melakukan interpretasi terhadap data-data tersebut untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran PPKn. Menurut penelitian (Alpian et al., 2024), analisis data kualitatif yang mengikuti tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan memungkinkan peneliti memahami secara mendalam perilaku dan interaksi siswa terhadap media digital seperti TikTok, sehingga hasil analisis menjadi lebih akurat dan terstruktur.

TEMUAN & PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMKN 5 Pekanbaru secara aktif dan terencana memanfaatkan platform TikTok sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru memproduksi konten edukatif berupa video pendek berdurasi 30–60 detik yang memuat materi nilai-nilai Pancasila, tokoh perjuangan nasional, peristiwa sejarah kemerdekaan, serta keberagaman budaya Indonesia. Konten tersebut dirancang dengan memanfaatkan fitur khas TikTok, seperti efek visual, musik latar, teks singkat, dan penggunaan tagar populer, guna meningkatkan daya tarik dan relevansi dengan karakteristik siswa.

Pemanfaatan TikTok dilakukan dengan pertimbangan bahwa platform tersebut telah menjadi bagian dari keseharian siswa. Guru menegaskan bahwa penggunaan media yang dekat dengan dunia siswa bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Hal ini tercermin dari pernyataan guru yang menyatakan bahwa TikTok dipilih karena telah akrab dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendekatan ini menunjukkan upaya guru dalam menjembatani materi PPKn yang bersifat normatif dengan media yang kontekstual dan komunikatif.

Lebih lanjut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator pembelajaran. Siswa dilibatkan secara aktif melalui penugasan analisis konten TikTok bertema budaya lokal atau nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini mencerminkan pergeseran dari pembelajaran satu arah menuju pembelajaran partisipatif, sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahamannya sendiri.

Respons Siswa terhadap Konten TikTok Bertema Nasionalisme

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang cenderung positif terhadap pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran PPKn. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih aktif dalam diskusi, serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui media visual dan naratif. Siswa menyatakan bahwa penyajian materi melalui TikTok terasa lebih menarik dan tidak membosankan dibandingkan pembelajaran konvensional yang didominasi buku teks dan ceramah.

Respons afektif siswa juga terlihat dari munculnya rasa bangga dan ketertarikan terhadap identitas kebangsaan setelah menonton konten bertema perjuangan tokoh nasional dan kekayaan budaya daerah. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa melalui video TikTok, ia menjadi lebih memahami peran tokoh perempuan dalam sejarah Indonesia dan merasa termotivasi. Temuan ini menunjukkan bahwa konten visual dan narasi singkat mampu membangkitkan emosi serta kesadaran kebangsaan siswa.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui teori *Uses and Gratifications*, yang menyatakan bahwa individu secara aktif memilih media untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, TikTok memenuhi kebutuhan siswa akan informasi, hiburan, identitas personal, dan interaksi sosial secara bersamaan. Dengan demikian, TikTok berfungsi sebagai media yang mampu menjembatani kebutuhan kognitif dan afektif siswa, sehingga berkontribusi pada penguatan sikap nasionalisme secara lebih reflektif.

Tantangan Penggunaan TikTok sebagai Media Pembelajaran PPKn

Meskipun pemanfaatan TikTok menunjukkan dampak positif, penelitian ini juga mengungkap sejumlah tantangan dalam implementasinya. Tantangan utama yang dihadapi guru adalah kesulitan menjaga fokus siswa agar tetap pada konten edukatif,

mengingat TikTok didominasi oleh konten hiburan. Guru perlu melakukan seleksi konten secara ketat serta merancang tugas yang terarah agar penggunaan TikTok tetap selaras dengan tujuan pembelajaran.

Selain itu, guru dituntut untuk terus mengikuti perkembangan tren dan fitur TikTok agar konten yang disajikan tetap relevan dan menarik. Keterbatasan akses teknologi dan internet pada sebagian siswa juga menjadi hambatan yang berpotensi menimbulkan ketimpangan pengalaman belajar. Guru menyatakan bahwa untuk mengatasi tantangan tersebut, ia memberikan penugasan yang spesifik, seperti pembuatan video bertema budaya lokal, guna mengarahkan aktivitas siswa secara lebih terkontrol.

Dari perspektif teori komunikasi media, tantangan ini berkaitan dengan sifat algoritmik TikTok yang dapat membentuk *filter bubble* atau *echo chamber*. Algoritma dapat menjadi peluang apabila konten nasionalisme disajikan secara konsisten, namun juga menjadi risiko jika siswa lebih banyak terpapar konten hiburan yang tidak edukatif. Oleh karena itu, penggunaan TikTok dalam pembelajaran PPKn memerlukan strategi pedagogis yang adaptif serta penguatan literasi digital bagi guru dan siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pemanfaatan TikTok oleh Guru PPKn dalam Menumbuhkan Nasionalisme pada Siswa Kelas X SMKN 5 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran mampu memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan sikap nasionalisme siswa. TikTok terbukti menjadi media yang efektif karena sesuai dengan karakteristik generasi Z yang lebih tertarik pada konten visual, singkat, dan interaktif. Guru PPKn yang kreatif dalam mengemas nilai-nilai kebangsaan melalui video edukatif mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PPKn.

Pemanfaatan TikTok oleh guru juga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih kontekstual, di mana siswa dapat memahami nilai-nilai nasionalisme melalui pendekatan yang lebih dekat dengan keseharian mereka. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam hal produksi konten, literasi digital guru, serta pengawasan terhadap konten non-edukatif yang juga tersedia di platform tersebut. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, sekolah, dan siswa sangat penting untuk memaksimalkan potensi TikTok sebagai media pembelajaran yang bermuatan nilai kebangsaan.

SARAN

1. Untuk Guru PPKn:

Guru disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas dalam pembuatan konten TikTok yang edukatif, menarik, dan sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, perlu adanya peningkatan literasi digital agar pemanfaatan media sosial dapat dilakukan secara optimal dan tepat sasaran.

2. Untuk Sekolah:

Pihak sekolah perlu memberikan dukungan berupa pelatihan media digital bagi guru serta menyediakan fasilitas dan akses internet yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis digital.

3. Untuk Siswa:

Siswa diharapkan mampu menyaring informasi dan konten di TikTok secara bijak. Selain sebagai konsumen, siswa juga dapat berperan aktif sebagai kreator konten positif yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme dan kebudayaan lokal.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang lebih variatif, seperti eksperimen atau kuantitatif, agar diperoleh data yang lebih mendalam dan generalisasi yang lebih kuat terkait efektivitas media sosial dalam pendidikan kewarganegaraan.

KETERBATASAN DAN PELUANG RISET

Penelitian mengenai *Pemanfaatan TikTok oleh Guru PPKn dalam Menumbuhkan Nasionalisme pada Siswa Kelas X SMKN 5 Pekanbaru* memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diakui secara jujur. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada satu sekolah dan satu jenjang kelas, sehingga temuan yang dihasilkan belum dapat digeneralisasikan untuk konteks sekolah lain atau jenjang pendidikan yang berbeda. Kedua, data tersebut didasarkan pada persepsi guru dan siswa, yang berarti bahwa hal itu mungkin masih dipengaruhi oleh bias subjektif, terutama ketika menyangkut efektivitas konten TikTok dalam pendidikan. Ketiga, penelitian ini tidak mengevaluasi kualitas teknis dan pedagogis setiap konten TikTok yang digunakan, oleh karena itu dampak konten tersebut terhadap peningkatan nasionalisme siswa tidak spesifik. Selain itu, penelitian ini tidak memeriksa secara menyeluruh literasi teknologi dan digital pendidik dalam proses pembuatan konten, yang secara signifikan dapat memengaruhi efektivitas penggunaan TikTok sebagai media Pendidikan.

Meski memiliki keterbatasan, penelitian ini belajar menawarkan beragam peluang penelitian di masa depan menawarkan berbagai peluang penelitian untuk masa depan. Agar memesanhasilnya lebih representatif, penelitian selanjutnya mungkin memerlukan jumlah sekolah, kelas jenjang, atau wilayah yang lebih banyak untuk membuat hasil lebih representatif, penelitian selanjutnya mungkin memerlukan jumlah sekolah, kelas jenjang, atau wilayah yang lebih banyak. Selain itu, penggunaan metode penelitian yang lebih variatif, seperti pendekatan eksperimen atau kuantitatif, dapat memberikan gambaran yang lebih kuat terkait hubungan antara penggunaan TikTok dengan perubahan sikap nasionalisme siswa. Selain itu, peneliti dapat menyelidiki jenis

konten TikTok yang paling efektif dalam mengukur kebangsaan, termasuk analisis strategi produksi video, durasi, dan bahkan model penyampaian pesan. Konten TikTok yang paling efektif dalam mengukur kebangsaan, termasuk analisis strategi produksi video, durasi, dan bahkan model penyampaian pesan. Di sisi lain, penelitian lanjutan dapat mengkaji kesiapan guru dari aspek literasi digital, kemampuan produksi konten, serta dukungan sekolah dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran.

APRESIASI

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMKN 5 Pekanbaru, khususnya guru PPKn, kepala sekolah, serta para siswa kelas X yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan data yang diperlukan selama proses penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan peneliti, dosen pembimbing, serta pihak-pihak lain yang turut memberikan bimbingan, masukan, dan dukungan non-finansial dalam proses penyusunan artikel ini. Tanpa bantuan dan kontribusi berbagai pihak, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Fitri, A., & Nur Rizki, P. (2024). Social Dynamics of Elementary School Students: The Impact of TikTok in the Digital Age. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(2), 193–201. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i2.74297>
- Anggie Adilla Putri. (2023). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO BERBASIS*.
- Fatimah Azzahara, A., Aulia Putri, A., Rahayu Syani, B., Auna, D., Khotami Amri, D., Citra Cahyani, J., Sadam, S. M., Valianti, N., Pancasila Dan Kewarganegaraan, P., & Keguruan Dan, F. (2025). Analisis Media Sosial Tiktok sebagai Sarana Penguatan Nilai-Nilai Kewarganegaraan di Kalangan Generasi Muda. *Pancasila and Civics Education Journal*, 4(1), 28–34. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Idah Nurfajriya, A. (2023). *TERBIT+PENDIDIKAN+10*.
- Izzatika, A., Pembudhi, T., Erni, D., Pradini, S., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Keguruan, F. (n.d.). *TIKTOK SEBAGAI MEDIA EDUKASI CIVIC COMPETENCE UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI BERDAYA SAING DAN BERKARAKTER PANCASILA*.
- John W. Creswell. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset •*.

- Kadek, N., Fitriyanti, I., Dewi, K., Agung, A., Intenilia, M., & Korespondensi, E. P. (2025). *JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN] Media Sosial TikTok dan Fenomena #KaburAjaDulu: Perspektif Generasi Z Terhadap Nasionalisme*.
- Kurniawan, L. O., Saylendra, N. P., & Sanusi, A. R. (2024). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Kesadaran Sosial Siswa. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(9), 311–317. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i9.2433>
- Lisdinani, A., Noer Afifah, A., Restiana, C., Bintang Alief Al Daffa, M., Stiepar Yapari, S., & Bandung, K. (2023). *Pengaruh Media Sosial "Tiktok" Terhadap Wawasan Kebangsaan pada Generasi Muda*. 7(6). <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6>
- Martian, F., Cempaka Harum, A., Aldama, A., Febriana, M., & Pratama, S. B. (2024). Konstruksi Nasionalisme Generasi Z di Era Media Digital dalam Membangun Ketahanan Informasional. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 133–140. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v4i2.4399>
- matthew B. Miles. (1994). *Qualitative Data Analysis*.
- Nugroho, P., & Sofian Hadi, M. (2025). Dampak Media Sosial TikTok terhadap Sopan Santun dan Perilaku Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1662>
- Nurlatifah, J. S., Ubaidiah, L., Patmawati, P., Sahbani, S., & Nugraha, R. G. (2022). PENGARUH MEDIA SOSIAL "TIKTOK" TERHADAP NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA DIGITAL. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). POTENSI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN DARING. *Akademika*, 10(02), 425–436. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>